

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Sofyan Hadi

Program Studi Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail: sofyan.hadi1133@gmail.com

ABSTRAK

Era digital merupakan masa dimana perkembangan teknologi terjadi di seluruh belahan dunia. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital ini, sepatutnya kita mengikuti arus perkembangan teknologi yang saat ini kita rasakan. Memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah-masalah dalam dunia pendidikan merupakan tindakan yang bijaksana. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah menggunakan media video berbasis teknologi komputer sebagai media pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Beberapa temuan dari kelebihan video yang diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya. Ketiga kelebihan tersebut menjadikan video dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif digunakan untuk jenjang siswa sekolah dasar karena ketiga kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang saat ini kita rasakan, memaksa kita untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menggunakannya. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, akan merasa tertinggal jika kita tidak mengikuti arus perkembangan teknologi. Tidak semua teknologi bisa kita nilai negatif, karena jika kita menggunakan teknologi dengan bijak maka teknologi tersebut akan membawa manfaat positif dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam dunia pendidikan, dewasa ini sudah banyak sekali pemanfaatan teknologi yang berpengaruh positif dan bermanfaat untuk pendidikan di Indonesia, seperti Teknologi Internet (Sudiarta & Sadra, 2016), Komputer, Android, dll.

Secara makro pendidikan di Indonesia tidak bisa terlepas dari teknologi komputer dan internet, misalnya sistem pelaporan dana BOS dan sistem administrasi sekolah. Namun secara mikro dalam konteks kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi komputer dan internet masih belum terlihat secara menyeluruh di setiap kelas yang ada di seluruh sekolah di Indonesia, khususnya jenjang sekolah dasar. Padahal dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet, kegiatan pembelajaran akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Banyak sisi positif dari teknologi komputer dan internet yang dapat kita

manfaatkan di dalam kelas, misalnya sebagai media pembelajaran. Namun faktanya tidak semua guru tidak bisa memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran, mungkin hanya beberapa guru yang memiliki kemampuan *using technology* saja yang bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Permasalahan lainnya juga banyak ditemukan di beberapa sekolah jenjang dasar di Indonesia, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, rendahnya hasil belajar siswa (Supryadi, dkk., 2013), (Sarnoko, dkk., 2016), (Dewi, N. P., dkk., 2013), dan rendahnya motivasi belajar siswa (Purwanto, dkk., 2016). Beberapa penelitian menunjukkan ketiga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran (Febriani, 2017), (Suryansyah & Suwarjo, 2016), (Dewi, N. L., dkk., 2013), (Widiantari, dkk., 2013), (Dewi, N. P., dkk., 2013), (Irfan, dkk., 2016), (Setiawan, 2014), (Susriawan, 2013), (Imamah, 2012). Sehingga dapat dimaknai bahwa pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Video Sebagai Media Pembelajaran

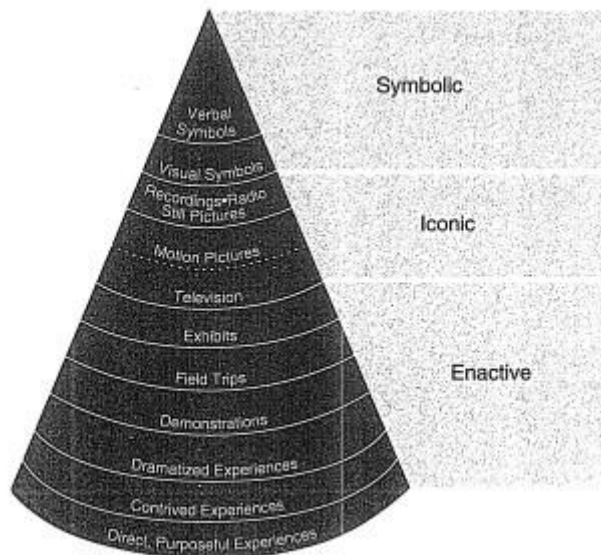
Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Beberapa sub sistem tersebut diantaranya: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Sarana dan prasarana, (8) Lingkungan. Jika salah satu sub sistem tidak optimal, maka keberhasilan dari proses belajar juga tidak akan optimal. Misalnya media pembelajaran, jika seorang guru tidak bisa memilih, menyediakan, menghadirkan media yang efektif dalam proses pembelajaran, maka informasi yang disampaikan melalui media tersebut tidak akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Secara harfiah, media mempunyai makna perantara atau pengantar (Heinich, 2002), (Arsyad, 2006). Pada konteks pembelajaran, media merupakan segala bentuk perantara yang berperan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Sebagai penghantar informasi, media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media hendaknya harus didasari oleh (1) Kebutuhan siswa, (2) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (3) Kesesuaian dengan materi pembelajaran, dan (4) Kesesuaian dengan metode pembelajaran. Keempat poin tersebut harus menjadi dasar pemilihan sebuah media pembelajaran, karena media akan berperan optimal sebagai pengantar informasi jika media tersebut merupakan media yang disenangi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan metode yang ditentukan oleh guru pengajar.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media *audio visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk

proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012). Efektivitas media video ini dilandasi oleh dua teori, teori dari Edgar Dale dan teori dari Brunner.

Pertama, Edgar Dale dengan teori *Dale's cone of experience*. Teori tersebut menggambarkan tingkatan pemahaman siswa dalam sebuah kerucut pengalaman. Pada kerucut pengalaman dari Edgar Dale, video terletak pada bagian tengah karena termasuk pada kategori “*Television*”. Posisi tersebut mengartikan bahwa media video lebih baik daripada media gambar dan media audio.



Gambar 1. Kombinasi Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale dan Teori Brunner (Symbolic, Iconic, Enactive)

Gambar ini dikutip dari buku Robert Heinich “Instructional Media and Technologies for Learning”

Kedua, teori dari Brunner yang menggolongkan modus belajar menjadi tiga tingkatan, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorian/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*) (Arsyad, 2006).

Kedua teori ini menegaskan bahwa siswa akan merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang dapat dirasakan siswa menggunakan semua panca inderanya. Dengan kata lain, semakin banyak panca indera yang digunakan siswa saat belajar, maka proses belajar tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa.

Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep

Kemampuan memahami sebuah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, hal ini dikarenakan kemampuan memahami (*understanding*) merupakan kempuan dasar pada taksonomi bloom revisi (Gunawan & Palupi, 2012) yang merupakan pijakan siswa untuk mengembangkan dirinya sehingga memiliki kemampuan mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluation*) hingga pada akhirnya kemampuan mencipta (*creating*). Oleh karena itu, kemampuan memahami dinilai sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Pada konteks pembelajaran, hal yang terkadang menjadi permasalahan dari beberapa penelitian adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep. Salah satu

penelitian yang didasari oleh masalah tersebut berhasil membuktikan bahwa media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami sebuah konsep. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Sudiarta & Sandra, 2016). Kedua kelebihan tersebut mengartikan bahwa video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep.

Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Potensi penting yang perlu dibangkitkan pada diri siswa adalah motivasi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar, diantaranya (1) model, metode, dan media pembelajaran yang pilih oleh guru, (2) pengaruh lingkungan rumah dan sekolah, (3) dukungan dari orang tua. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat memacu semangat belajar siswa. Selain faktor eksternal juga ada faktor internal yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor ini pada umumnya muncul secara natural (alami) dalam diri siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016), (2) video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah & Sujarwo, 2016), sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017), oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada umumnya hasil belajar dilihat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar, seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa (Sarkono, dkk., 2016), (Dewi, N. P., dkk., 2013), (Irfan, dkk., 2016). Hasil dari penelitian Supryadi (2013), menyatakan bahwa (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, (2) media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga

siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, (3) media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual. Ketiga poin hasil dari penelitian saudara Supryadi berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Kesimpulan

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep.

Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar.

Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi pemilihan video harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dewi, N. P. A. M., dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/675>), Diakses 14 April 2017

- Dewi, N. L. P. G. K., dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum berbantuan Media Video Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di SDN 2 Dangin Puri. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1261>), Diakses 14 April 2017
- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 5 (1): 11-21, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/>), Diakses 14 April 2017
- Heinich, R., dkk. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning: Seventh Edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Irfan, A., dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, (Online), 24 (1): 1-8, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jwsd/article/view/7983>), Diakses 14 April 2017
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2012. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *E-Jurnal Ikip Madiun*, (Online), 2 (2): 98-117, (<http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/PE/article/view/50>), Diakses 3 Mei 2017
- Imamah, N. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Online), 1 (1): 32-36, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2010>), Diakses 14 April 2017
- Purwanto, W., dkk. 2016. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, (Online), 1 (9): 1700-1705, (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6721>), Diakses 14 April 2017
- Sarkono, dkk. 2016. Penerapan Pendekatan Savi berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, (Online), 1 (7): 1235-1241, (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6524>), Diakses 14 April 2017
- Setiawan, R. 2014. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Pembelajaran STAD Bermedia Video dan STAD Nonvideo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, (Online), 2 (2): 112-117, (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jph.v2i2.4450>), Diakses 14 April 2017
- Sudiarta, I. G. P. & Sadra I. P. 2016. Pengaruh Model *Blended Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Online), 49 (2): 48-58,

(<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/9009>), Diakses 14 April 2017

- Supryadi, P. E., dkk. 2013. Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1492>), Diakses 14 April 2017
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 4 (2): 209-221, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393>), Diakses 14 April 2017
- Susiawan, I. K., dkk. 2013. Pengaruh Strategi Guided Note Taking berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Desa Sari Mekar. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1200), Diakses 14 April 2017
- Widiantari, N. N., dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/819>), Diakses 14 April 2017